

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang *thematic integrated*. Adanya Kurikulum 2013 ini, untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dimana kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang mewajibkan peserta didik untuk aktif melalui pendekatan saintifik. Peserta didik dituntut untuk dapat mengobservasi, bertanya (wawancara), mencoba, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran di sekolah (Lestari, 2020:1).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menggunakan proses berpikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Markhamah, 2021:19). Berpikir ilmiah merupakan sebuah kegiatan yang seringkali dilakukan oleh para ilmuwan. Ilmuwan dalam mengkaji dan meneliti hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di alam semesta ini dengan menggunakan daya pikir yang logis, analitis serta kritis (Rusdiana, 2018:145). Berpikir ilmiah adalah berpikir dengan bentuk penalaran yang berdasarkan sarana tertentu secara teratur dan cermat. Semua itu berlandaskan dari pengalaman berpikir setiap individu (Anas, 2016:22). Dalam diri setiap individu harus ditanamkan betapa pentingnya berpikir ilmiah agar bisa mengembangkan kompetensi keilmuannya dalam mencapai suatu solusi/kesimpulan dari sebuah permasalahan yang dihadapi (Firmansyah, 2021:45).

Berpikir ilmiah tidak hanya sekedar proses berpikir secara sistematis dan empiris, tetapi dapat menguasai suatu pengetahuan dan menerapkannya dalam situasi nyata di kehidupan. Dengan berpikir ilmiah, peserta didik dapat memiliki kemampuan penelaahan ilmiah dengan baik, teratur, dan cermat (Wulandari, 2017:30-34).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 MIS Bidayatul Hidayah, di dapat hasil tes berpikir ilmiah peserta didik pada materi energi masih rendah. Peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya berkisar 26% atau sekitar 7 peserta didik dari jumlah peserta didik 27 orang sedangkan sisanya 74% atau sekitar 20 peserta didik masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di kelas 4 MIS Bidayatul Hidayah, menyebutkan bahwa keterampilan berpikir ilmiah peserta didik termasuk dalam kategori kurang terampil karena belum diterapkannya pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik, bahan ajar yang digunakan masih berupa LKS, guru juga jarang memberikan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan mandiri, serta belum membebaskan peserta didik untuk mengeksplor sendiri pengetahuannya.

Pendidikan dalam kehidupan memiliki peran penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang handal serta memiliki pemikiran kritis, logis, kreatif dan memiliki kemampuan bekerja sama secara efektif sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik diarahkan pada kemampuan menghafal, dan mengingat materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus, dan didukung guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, terutama pada pelajaran IPA materi energi.

Salah satu bentuk visualisasi yang bisa dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif adalah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (Pratama dan Siregar, 2019:85). Menurut Nana (2022:70) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran penting dalam pembelajaran. LKPD akan memberikan visualisasi dari materi yang akan dipelajari. LKPD merupakan sarana atau bahan ajar yang digunakan untuk melatih daya ingat dan kecerdasan peserta didik terhadap materi-materi yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar (Ernawati, dkk., 2021:234). Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan

serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembar-lembaran tugas yang ada pada LKPD (Pawestri dan Zulfiati, 2020:905).

Untuk memenuhi kebutuhan guru terhadap pengadaan LKPD yang dapat memandu aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep secara ilmiah, perlu dikembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik (Utariadi, dkk., 2021:130). Dengan LKPD berbasis saintifik yang berorientasi pada langkah-langkah ilmiah, diharapkan dapat membantu guru dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Berpikir Ilmiah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan masih berupa LKS yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, SBDP.
2. Belum tersedianya LKPD berbasis saintifik.
3. Rendahnya berpikir ilmiah pada mata pelajaran IPA.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi energi pada mata pelajaran IPA semester 1 kelas IV SD/MI.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah?
3. Bagaimana tingkat keefektifan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik materi energi untuk meningkatkan berpikir ilmiah.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait LKPD yang layak dan menarik, serta diharapkan dapat membantu proses pembelajaran IPA khususnya materi energi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

2) Bagi Sekolah

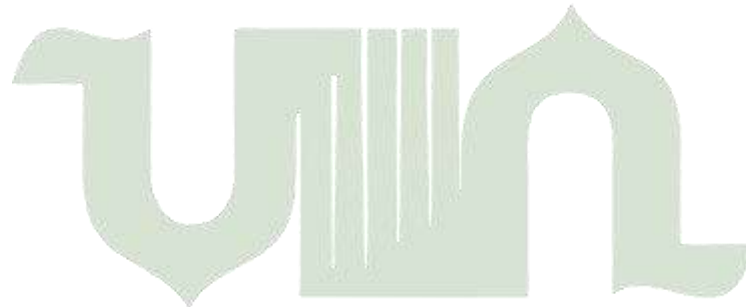
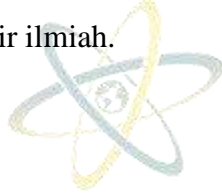
Dapat memberikan masukan dalam memenuhi target pembelajaran yang harus dipenuhi oleh pendidik, salah satunya dengan mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

3) Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran IPA pada materi energi.

4) Bagi Peserta Didik

Untuk dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan berpikir ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN